

ANALISIS MANAJEMEN PERPUSTAKAAN

Nashiruddin Cholid¹, Mukhlisin², Cici Wardani³

Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan DPK Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah¹

Email : nasiruddin@uinjkt.ac.id¹

Dosen Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta²

Email : mukhlisin.mpd@gmail.com²

Mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)³

Email : ciciwardani26@gmail.com³

Abstract

This research was conducted at MTs Darunnajah 2 Cipining because it was found that the library management did not provide maximum service to visitors in terms of management and availability of facilities. The purpose of this study was to determine the planning, organization, mobilization and supervision of library services at MTs Darunnajah 2 Cipining. The method used for this research is a qualitative description method. The results showed that: The library management at MTs Darunnajah 2 Cipining related to library services is still not perfect because of four things, namely, (1) Planning for library services; (2) the organization of library services is not yet professional; (3) The movement of library services is still not optimal; (4) The form of supervision at MTs Darunnajah 2 Cipining is only in the form of supervision from the deputy head of the curriculum and the principal, but it is not optimal because it is not carried out routinely. Meanwhile, there is no supervision from outside parties, namely the city librarian.

Keywords : Analysis, Management and Libraries

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MTs Darunnajah 2 Cipining karena ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan yang kurang memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung dalam hal pengelolaan dan ketersediaan fasilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan supervisi pelayanan perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen perpustakaan yang ada di MTs Darunnajah 2 Cipining terkait dengan layanan perpustakaan masih belum sempurna karena empat hal yakni, (1) Perencanaan layanan perpustakaan; (2) Pengorganisasian layanan perpustakaan belum profesional; (3) Penggerakan layanan perpustakaan masih kurang maksimal; (4) Bentuk pengawasan yang ada di MTs Darunnajah 2 Cipining hanya berupa pengawasan dari wakil kepala bidang kurikulum dan Kepala Sekolah namun tidak maksimal karena tidak dilakukan secara rutin. Sedangkan pengawasan dari pihak luar yaitu pembina perpustakaan kota juga tidak ada.

Kata Kunci: Analisis, Manajemen dan Perpustakaan

PENDAHULUAN

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Pemerintah Indonesia ingin membangun masyarakat yang cerdas. Untuk itu, masyarakat pembelajar harus dibentuk.¹

Di Indonesia sendiri minat membaca peserta didik masih sangat rendah. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui PIRLS 2011 *International Results in Reading*, sebuah internasional studi perihal membaca Indonesia menduduki peringkat empat terendah dari 48 negara peserta dengan nilai empat ratus dua puluh delapan dari nilai rata-rata lima ratus ini bisa dikatakan sangat rendah (IEA, 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke lima puluh tujuh dengan nilai tiga ratus sembilan puluh enam (nilai rata-rata OECD empat ratus sembilan puluh tiga), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke enam puluh empat dengan nilai tiga ratus sembilan puluh enam (nilai rata-rata OECD empat ratus sembilan puluh enam) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia pada kategori rendah.²

Minat dan hobi membaca tidak sendirian. Pembentukan budaya baca harus bersahabat dengan buku dan perpustakaan, karena perpustakaan merupakan bagian dari pendidikan. Menurut Pasal 45 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Negara Republik Indonesia, melihat pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: Pendidikan formal dan nonformal setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang didasarkan pada tumbuh kembang peserta didik, potensi fisik, kecerdasan, kecerdasan sosial, emosional dan psikologis.³

Perpustakaan sekolah bukan hanya sebagai tempat membaca atau mencari informasi mata kuliah, tetapi juga tempat untuk menimba wawasan dan ilmu pengetahuan, karena perpustakaan merupakan bagian tak terpisahkan dari satuan pembelajaran sekolah, yang artinya keberadaannya harus sesuai dengan isi pembelajaran. Sesuai dengan pengaturan kurikulum yang ada dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang pembelajaran dan kegiatan penunjang lainnya. Apabila pengelolaan perpustakaan dan pelayanan profesional tidak seimbang, maka keberadaan perpustakaan tidak dapat menjamin bahwa minat baca siswa yang meningkat tidak cukup.

Untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas terbuka, perpustakaan memerlukan pengelolaan yang baik, yaitu pengelolaan perpustakaan secara profesional dengan menggunakan prinsip pengelolaan perpustakaan, dan pengelolaan perpustakaan adalah semua pengelolaan perpustakaan, termasuk segala sesuatunya berdasarkan teori dan prinsip pengelolaan.⁴

Manajemen adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan.⁵

¹ Syahril Syarbaini, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Cetakan 3 (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 13.

² Dewi Utama Faizah. dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. i.

³ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cetakan 4 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 39.

⁴ NS Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 20.

⁵ Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019) hlm. 3.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta dilapangan dengan maksud mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara aktual dan akurat tentang fakta yang ada dilapangan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, petugas perpustakaan dan beberapa peserta didik. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dengan triangulasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Kajian Teori

a. Manajemen Perpustakaan

Manajemen merupakan suatu proses dalam pencapaian sasaran-sasaran tujuan yang terencana, terorganisir, menggerakkan, dan pengawasan dari semua kegiatan dan sumber-sumber yang dimiliki. Berbagai perspektif dari pihak-pihak tertentu terkait dengan manajemen, misalnya pengelolaan SDM, pembinaan staf, pengurusan alat-alat, ketatalaksanaan program kerja, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi sistem, dan sebagainya. Dapat dikatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi terciptanya tujuan organisasi.⁶

George R Terry dalam bukunya dengan judul *“Principle of Management”* memberikan defnisi: “Manajemen adalah sutau proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, serta pengawasan, dengan memanfaatkan ilmu maupun karya seni, supaya mampu menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”⁷

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang di dalamnya terdapat perencanaan sistem, pengorganisasian tugas dan tanggung jawa, pelaksanaan dari rencana yang telah terbentuk dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen perpustakaan sekolah yang ada pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi dari manusia, perlengkapan atau material dan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Pada hakekatnya manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kerja keras suatu organisasi. Secara lebih terperinci dapat dinyatakan bahwa manajemen meliputi perancangan dan sifat-sifat usaha team dalam rangka untuk mencapai tujuan, dengan bermodalkan waktu, dana, material dan hambatan yang ditemui, seminim mungkin. Dapat dikatan konsep dasar manajemen adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya sehingga mempunyai nilai lebih melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan dengan serapih mungkin.⁸

Manajemen perpustakaan sekolah bisa dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan sekolah untuk mencapai sasaran seefisien mungkin dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada, meliputi SDM, sarana, metode, serta dana.⁹

⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

⁷ Fitwi Lutfiyah, “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan” Dalam Jurnal El-Idare, Vol 1, No 2, Desember, hlm. 190.

⁸ M. Reza Rokhan, “Manajemen Perpustakaan Sekolah” Dalam Jurnal Al Iqra, Vol 11, No 1, Mei 2017, hlm. 90.

⁹ HM Mansyur, “Manajemen Perpustakaan Sekolah” Dalam Jurnal Pustakaloka, Vol 7, No 1, 2015, hlm. 45.

Perpustakaan adalah seluruh sumber informasi yang didapatkan dari beberapa unit atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik itu buku maupun non book material yang aturannya sistematis agar mudah digunakan oleh setiap pemustaka.¹⁰

Perpustakaan sekolah ialah sarana penunjang pendidikan yang bertindak disatu pihak sebagai pelestarian ilmu pengetahuan, dan dilain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah sebagai tempat bagi guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar.¹¹

Perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, melalui penyediaan bahan pustaka untuk masyarakat dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif perpustakaan berusaha meningkatkan pengetahuan umum maupun khusus, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi yg dibutuhkan untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, penelitian, dan sebagai wadah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Perpustakaan bukan hanya tumpukan dari berbagai buku-buku namun perlu juga menyediakan bahan informasi selain buku seperti contoh film dokumenter, koran, serta berada pada tata aturan tertentu.

Menurut UU Perpustakaan tahun 2007 No 43, perpustakaan adalah intuisi pengelola koleksi karya tulis dan non tulis, karya cetak dan non cetak, dan karya rekam yang secara ahli menggunakan sistem yang tetap demi memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengunjung.¹²

b. Layanan Perpustakaan

Layanan di perpustakaan merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang wajib dikembangkan secara kontinue untuk meningkatkan kualitas perpustakaan dan harus didasarkan pada kebutuhan pemustaka.

Layanan perpustakaan adalah salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya skema dalam penyelenggaraannya. Layanan perpustakaan adalah suatu layanan pemberian informasi maupun jasa dan fasilitas kepada pemustaka dan melalui layanan itu pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara optimal dan maksimal dari berbagai media yang ada.¹³

1) Perencanaan Layanan Perpustakaan

Perencanaan merupakan point start kegiatan yang ada di perpustakaan dan harus dirancang oleh pustakawan yang berguna sebagai pemberian petunjuk, menjadi standar kerja, memberi rangka pemersatu arah, dan membantu memperkirakan peluang-peluang yang ada. Perencanaan merupakan seluruh aktivitas yang menyangkut pemilihan dan pembutan keputusan terhadap apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, kapan pelaksanaannya dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Bentuk-bentuk dasar rencana adalah: objektif; kebijakan; prosedur dan metode tata cara pelaksanaan; proses alur kerja yang runtut dan tertib; program, jadwal, dan anggaran.¹⁴

Tahapan perencanaan sebagai berikut: a) Penetapan visi, misi dan tujuan; b) perumusan keadaan sekarang; c) identifikasi kemudahan dan hambatan; d) Pengembangan perencanaan meliputi: pengembangan sumber daya manusia dan bahan informasi.¹⁵

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Cetakan 8 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

¹¹ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: Bejana, 2004), hlm. 16.

¹² *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

¹³ Elva Rahma, *Akses Dan Layanan Perpustakaan*. Cetakan 1 (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), hlm. 2.

¹⁴ NS Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 81.

¹⁵ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hlm. 56.

Dengan perencanaan yang baik dan benar maka seluruhnya kegiatan organisasi dapat diarahkan menuju titik tujuan yang jelas dan sesuai.¹⁶

2) Pengorganisasian Layanan Perpustakaan

Secara ringkas ada tiga kegiatan pokok dalam pengorganisasian yaitu a) pembagian kerja, b) penentuan kewenangan, c) menciptakan tata hubungan antar jabatan dan unit agar kerja tim menjadi harmonis.¹⁷

Pendapat lain mengenai pengorganisasian dapat dikatakan seluruh proses pengelompokan team atau orang-orang, peralatan, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang dengan sedemikian baik agar tercipta suatu organisasi yang bergerakan bersama menuju tujuan yang sama.¹⁸

Tidak cukup disitu fungsi yang harus dijalankan oleh semua pemimpin dari semua tingkatan termasuk administrator perlu dijalankan dengan penuh hati-hati. Setiap individu harus tau tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan dengan jelas dan tepat dan wewenang dari tiap-tiap yang dibebankan. jadi pengorganisasian akan berjalan dengan baik.¹⁹

Pengorganisasian dalam suatu lembaga pendidikan biasa digambarkan dengan struktur organisasi dari struktur organisasi tersebut akan terlihat tugas dan tanggungjawab dari setiap jabatan.²⁰

3) Penggerakan Layanan Perpustakaan

Penggerakan merupakan hasil dari seluruh perencanaan dan pengorganisasian yang sudah ditentukan, fungsi dari penggerakan menurut Sutarno terdiri atas: a) komunikasi, b) kepemimpinan, c) pengarahan, d) motivasi dan e) penyediaan sarana dan kemudahan.²¹ Komunikasi antara pihak yang terlibat dalam perpustakaan seperti komunikasi antara Kepala Sekolah dengan Pustakawan dan pustakawan dengan pemustaka.

Teknik-teknik yang baik dalam melaksanakan fungsi penggerakan seperti yang di tuturkan oleh Siagian diantaranya: a) menjelaskan hal apa sajakah yang harus dicapai dalam organisasi kepada setiap orang, b) mengusahakan dan menyadarkan setiap orang agar bisa memahami kemudian tubuh rasa penerimaan dalam diri, c) memberikan penghargaan.²²

4) Pengawasan Layanan Perpustakaan

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjaga dan mengevaluasi apakah pelaksanaan pekerjaan telah berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan selain itu kontrol atau pemeriksaan adalah suatu proses untuk mengetahui penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan agar dapat di ambil tindakan perbaikan. Pengawasan bukanlah suatu jaminan untuk menghindari penyimpangan yang terjadi tetapi pengawasan merupakan suatu usaha agar hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.²³

¹⁶ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hlm. 60.

¹⁷ NS Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 83

¹⁸ Imroatul Azizah, "Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah" Dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 4, April 2014, hlm. 93.

¹⁹ Imroatul Azizah, "Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah" Dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 4, April 2014, hlm. 88.

²⁰ Sunarsih, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan SMK" Dalam Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol 2, No 2, Oktober 2019, hlm. 317.

²¹ NS Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 84.

²² Imroatul Azizah, "Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah" Dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 4, April 2014, hlm. 93

²³ Baihaqi, "Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya dengan Disiplin Perpustakaan" Dalam Jurnal Libria, Vol 8, No 1, Juni 2016, hlm. 132.

Pengawasan dibagi menjadi tiga yaitu: a) pengawasan langsung bersifat rutin atau berkala, b) pengawasan fungsional yang dilakukan oleh lembaga di luar organisasi, c) pengawasan oleh masyarakat melalui lembaga perwakilan maupun perorangan²⁴

Pengawasan juga dapat dikatakan proses mengamati atau menilik daripada pelaksanaan seluruh kegiatan pada organisasi apakah berjalan atau macet serta menjamin supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah diterapkan sebelumnya.²⁵

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan orang-orang terkait dan mendokumentasi tentang manajemen perpustakaan selanjutnya peneliti ingin memaparkan bagaimana manajemen perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining terkait manajemen layanan perpustakaan sebagai berikut:

a. Perencanaan Layanan Perpustakaan

Mengacu pada teori Sutarno bentuk dari perencanaan layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining sebagian belum memiliki kesesuaian diantaranya terkait keobjektifan terlihat pada perumusan visi dan misi perpustakaan, serta tujuannya yang kurang jelas namun kebijakan dan prosedur sudah cukup baik dapat dilihat dari layanan sirkulasi dimana dijelaskan mengenai proses peminjaman bahan koleksi yaitu dengan menuliskan nama peminjam, judul koleksi yang dipinjam dan tanggal peminjaman pada buku besar, jika dilihat dari hasil wawancara yg sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining menggunakan sistem buku besar dan menggunakan sistem terbuka untuk layanan sirkulasi kemudian pemungutan denda akan diberlakukan ketika buku yang dipinjam melebihi batas peminjaman dan akan dikenakan denda senilai harga buku ketika terjadi kehilangan, untuk proses peminjamannya sendiri dengan membayar administrasi 2000 rupiah untuk buku sekolah dan 1000 rupiah untuk buku referensi oleh karena itu terkait administrasi dapat dikatakan sudah sesuai, untuk layanan referensi perpustakaan yang dilakukan hanya berupa sesi tanya jawab antara petugas perpustakaan dengan pemustaka dikarenakan masih kurangnya koleksi referensi.

Hal ini membuktikan bentuk dasar perencanaan terkait dengan program jadwal dan anggaran perpustakaan sekolah ini sebagian sudah sesuai. jadi perencanaan perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining sebagian sudah sesuai dengan teori dari Sutarno. Namun pada cita-cita jangka panjang atau biasa disebut dengan visi serta misi, dan tujuan serta program masih belum sesuai. kemudian jika disandingkan dengan teori dari Lasa dari hasil wawancara informan tidak menyebutkan apa visi, bagaimana untuk mewujudkannya, dan apa yang diharapkan dari perpustakaan ini membuktikan bahwa visi perpustakaan, cita yg hendak dilakukan atau misi, dan *goal* dari perpustakaan ini tidak dirumuskan secara jelas apa dan bagaimana.

Dari segi sarana dan prasarana dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining cukup memadai namun belum maksimal karena belum tersedianya komputer dan printer serta masih minimnya meja dan kursi untuk baca begitupun pendingin ruangan dan alat kebersihan yang masih minim. Adapun jenis koleksi yang terdapat pada perpustakaan ini didominasi oleh buku-buku pelajaran atau buku sekolah seperti buku-buku paket dan sebagainya yang disusun

²⁴ NS Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 85.

²⁵ Imroatul Azizah, "Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah" Dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 4, April 2014, hlm. 95.

berdasarkan kategori ilmu atau disusun berdasarkan mata pelajaran, sedangkan buku bacaan dan referensi tidak begitu banyak karena buku bacaan difokuskan terdapat pada perpustakaan pesantren bahkan sebagian buku-buku bacaan yang terdapat di perpustakaan sekolah dipindahkan di perpustakaan pesantren dan memfokuskan perpustakaan sekolah untuk buku-buku pelajaran yang menunjang kurikulum sekolah.

Untuk jenis layanannya jelas layanan sirkulasi dan referensi di perpustakaan ini sudah cukup baik meskipun belum maksimal, dikarenakan kurangnya koleksi yang tersedia dan tidak adanya kartu peminjaman sehingga pengunjung tidak dapat meminjam bahan koleksi yang berupa buku-buku bacaan. Layanan sirkulasi atau peminjaman dilakukan dengan menuliskan nama peminjam, judul buku, dan tanggal peminjaman kedalam buku besar kemudian membayar administrasi sebesar dua ribu rupiah. Untuk buku pelajaran diberikan batas peminjaman selama satu tahun kemudian apabila terdapat peminjam yang menghilangkan buku maka akan dikenakan denda sejumlah harga buku yang dihilangkan sedangkan untuk buku bacaan batas peminjaman selama tujuh hari dan apabila belum mengembalikan buku melebihi batas peminjam maka akan dikenakan denda lima ratus rupiah perharinya. Selanjutnya layanan referensi hanya berupa jasa tanya jawab antara pengunjung perpustakaan dengan pustakawan hal ini dikarenakan bahan koleksi referensi belum tersedia. Pada perpustakaan ini tidak ada program wajib kunjung dan tidak adanya program apapun untuk peningkatan pengunjung atau minat baca peserta didik.

Dapat dilihat dari hasil temuan diatas bahwa perencanaan layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining sebagian point belum sesuai. tidak adanya visi, perumusan misi tidak jelas, dan sasaran akhir perpustakaan tidak dirumuskan secara jelas hal ini menunjukkan bahwa tahapan perencanaan dengan menetapkan pandangan, delegasi, dan ambisi perpustakaan masih perlu dievaluasi. Seharusnya Kepala Sekolah perlu lebih tegas dan jelas terkait penentuan hal penting tersebut seperti dilakukan secara tertulis bahkan jika perlu visi dan misi ini dipajang dalam ruangan perpustakaan pasalnya visi, misi, dan tujuan ini sangatlah penting dalam usaha menjalankan seluruh kegiatan dalam perpustakaan, ini menjadikan landasan dasar bagi perpustakaan serta memiliki peranan penting sebagai motivasi.

Tahapan selanjutnya yaitu merumuskan keadaan sekarang dapat dilihat melalui bahan koleksi yang tersedia dan kondisi sarana prasarana. Terkait hal ini dikatakan cukup memadai untuk menunjang aktivitas meskipun belum begitu maksimal karena masih banyak yang perlu dibutuhkan seperti komputer untuk administrasi, meja, kursi, dan beberapa koleksi referensi. Faktor yang menjadikan lambatnya pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang berjalanya layanan perpustakaan dikarenakan lokasi perpustakaan yang rawan terjadi pencurian dan belum tersedianya sumber daya penjaga perpustakaan oleh karena itu jika aparatus seperti komputer ditakutkan akan terjadinya kehilangan. Jenis koleksi yang tersedia didominasi oleh buku pelajaran kemudian jenis layanan yang terdapat pada perpustakaan ini adalah layanan sirkulasi atau peminjaman dan layanan referensi. Dari uraian diatas terkait perumusan keadaan sekarang perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining sebagian sudah sesuai dengan teori yang ada.

Dilihat dari hasil tanya jawab yang sudah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa kurangnya modal manusia dengan kemampuan yg mumpuni yakni hanya terdapat dua orang pustakawan yaitu Kepala Perpustakaan dan satu staf perpustakaan yang merangkap sebagai TU sekolah dan sebagai pengajar sehingga layanan perpustakaan yang ada tidak maksimal karena seluruh pekerjaan sebagian besar dibebankan kepada Kepala Perpustakaan kemudian tidak adanya penjaga perpustakaan yang 24 jam berada di perpustakaan.

Jadi tahapan perencanaan layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining sebagian besar belum sesuai dengan teori Lasa. Perencanaan visinya, membentuk misi dan tujuan belum dilakukan sebagaimana mestinya. Instrumen masih banyak yang perlu ditambahkan untuk penunjang layanan perpustakaan seperti meja, kursi, dan komputer serta pengembangan SDM dan koleksi perpustakaan yang harusnya dilakukan setiap tahun.

b. Pengorganisasian Layanan Perpustakaan

Hasil dari temuan terlihat bahwa pembagian kerja bagi petugas perpustakaan tidak dirinci secara jelas Kepala Perpustakaan lebih banyak mengambil tugas bahkan hampir semua pekerjaan ditangani oleh Kepala Perpustakaan hal ini membuktikan bahwa pembagian kerja petugas perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining masih belum sesuai dengan teori yang ada. Kemudian untuk penentuan wewenang aktivitas layanan perpustakaan ini diemban oleh Kepala Perpustakaan.

Dalam menciptakan tata hubungan yang baik antar jabatan juga sangat perlu dilakukan pasalnya sukses atau tidaknya suatu organisasi membutuhkan kerja keras dan kerja sama yang baik antar petugas yang satu dengan yang lainnya sikap saling menghormati, keterbukaan dan yang utama komunikasi yang baik adalah hal yang sangat dibutuhkan.

Sedangkan dalam menciptakan tata hubungan yang baik antar jabatan yakni antara kepala perpustakaan dengan staf perpustakaan di perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining ini juga terbilang masih kurang dalam koordinasi dimana dalam perpustakaan ini tidak adanya program wajib kunjung ataupun program-program yang lain jadi perpustakaan hanya melayani peminjaman dan pengembalian bahan koleksi kemudian dalam perpustakaan ini hanya terdapat dua petugas perpustakaan yakni Kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan yang juga memiliki jam mengajar serta merangkap sebagai TU sekolah yang lebih banyak menghabiskan waktu diluar perpustakaan. Untuk tata tertib juga perlu dibuat untuk memastikan setiap pengunjung perpustakaan bisa memanfaatkan layanan perpustakaan dengan lancar dan tertib, tata tertib perpustakaan MTs Darunnajah 2 Cipining dapat di lihat pada studi dokumentasi peneliti berupa foto yang ada di lampiran.

Jadi pengorganisasian layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining sebagian besar belum sesuai dengan teori Sutarno. Masih belum maksimal terkait pembagian kerja yang tidak terinci secara jelas dan kurangnya koordinasi antara Kepala Perpustakaan dengan Staf Perpustakaan sehingga menyebabkan tata hubungan antar jabatan kurang baik.

c. Penggerakan Layanan Perpustakaan

Mengacu pada teori dari Sutarno bahwa penggerakan Layanan Perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining dapat dilihat dari komunikasi antar Pustakawan dan Pemustakan dikatakan baik meskipun antara Kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan masih kurang koordinasi dikarenakan staf perpustakaan yang lebih sering melakukan kegiatan diluar perpustakaan, adapun pengarahan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada para Pemustakan seperti pengarahan terkait dengan kebersihan perpustakaan, ketersediaan bahan koleksi dan pengarahan terkait dengan pengembangan perpustakaan digital serta pemberian motivasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah belum dikatakan baik karena tidak dilakukan rutin oleh Kepala Sekolah.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Perpustakaan dapat dikatakan baik, Kepala Perpustakaan menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya namun kendala dengan SDM yang kurang sehingga berdampak pada pembagian tugas yang tidak merata dan Kepala Perpustakaan lebih banyak mengambil proporsi tugas. Untuk sarana dan prasarana penunjang masih belum tersedia dikarenakan takut adanya kehilangan melihat SDM

penjaga perpustakaan belum tersedia 24 jam. Jadi penggerakan layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining sebagian belum sesuai dengan teori Sutarno.

Jika di sandingkan dengan teori dari Siagian yang menyatakan bahwa Teknik-teknik yang baik dalam melaksanakan fungsi penggerakan diantaranya: 1) menjelaskan tujuan organisasi itu apa kepada setiap orang, 2) mengusahakan agar setiap orang sadar dan loyal, mampu paham serta menerima baik tujuan tersebut, 3) memberikan penghargaan.

Tujuan dari perpustakaan ini sendiri tidak dirumuskan dengan baik ini tentu akan sulit untuk menjelaskan dan memahami setiap orang untuk hanya sekedar mengetahui tujuan dari perpustakaan tersebut.

Pemberian penghargaan tertentu bagi orang-orang yang terlibat, belum terlihat secara jelas. Oleh karena itu penggerakan sumber daya manusia dirasa masih kurang optimal tanpa adanya penghargaan atas hasil kerja keras pihak-pihak yang terlibat secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa penggerakan layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining belum sesuai dengan teori dari Siagian.

d. Pengawasan Layanan Perpustakaan

Bentuk pengawasan perpustakaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berdasarkan informasi dari staf perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining berupa kunjungan yang tidak menentu dan tidak terjadwal hal-hal yang ditanyakan ketika melakukan pengawasan ke perpustakaan sekolah hanya terkait layanan sirkulasi, kebersihan ruang perpustakaan, jumlah pengunjung perharinya, dan pemberian arahan tentang masalah kerapian, kenyamanan, serta bagaimana cara agar siswa lebih sering ke perpustakaan. Namun hasil wawancara yang dilakukan kepala perpustakaan pengawasan dilakukan setiap hadir dengan berpedomankan standar minimal kurikulum tetapi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tidak menemukan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah yang menyatakan setiap hari, untuk sumber daya manusia pengawas dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum dan tidak adanya pengawasan dari pembina perpustakaan kota. Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining belum maksimal. Pengawasan yang tidak dilakukan secara rutin oleh Kepala Sekolah serta tidak adanya pengawasan dari pembina perpustakaan kota atau dari luar pihak lembaga semakin membuktikan bahwa tidak adanya patokan pengawasan secara baik.

Jadi pengawasan layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining masih belum sesuai dengan teori Sutarno. Dari pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang tidak dilakukan secara rutin dan tidak adanya laporan harian kemudian ditambah dengan tidak adanya pengawasan dari pembina perpustakaan kota serta orang tua siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat juga tidak melakukan pengawasan dengan baik terhadap anak didiknya terkait layanan yang diberikan perpustakaan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bawa perencanaan layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining terkait dengan perencanaan visi, misi, dan tujuan belum dilakukan sebagaimana mestinya, memfasilitasi peserta didik tidak semaksimal dengan apa yang diharapkan peserta didik hal ini disebabkan minimnya kompilasi yang dimiliki perpustakaan serta terbatasnya fasilitas pendukung, untuk jenis layanan yang digunakan adalah layanan sirkulasi dan layanan referensi namun tidak dilakukan dengan efektif karena petugas perpustakaan hanya 2 orang.

Pengorganisasian layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining belum profesional, pembagian tugas yang lebih banyak di bebaskan kepada Kepala Perpustakaan ditambah lagi hanya terdapat dua petugas perpustakaan satu kepala perpustakaan dan yang kedua staf

perpustakaan yang juga merangkap sebagai TU sekolah sekaligus mengajar dan lebih sering melakukan kegiatan diluar perpustakaan sehingga koordinasi antara kepala perpustakaan dengan staf perpustakaan kurang masimal.

Penggerakan layanan perpustakaan di MTs Darunnajah 2 Cipining berupa komunikasi antara pustakawan dan pemustaka berjalan dengan baik meskipun masih kurang maksimal dilakukan antara Kepala Perpustakaan dan Staf perpustakaan, kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolah dan Kepala Perpustakaan sudah baik dibuktikan dengan adanya pengarahan dan pemberian motivasi namun belum maksimal karena tidak dilakukan dengan rutin dan terjadwal.

Bentuk pengawasan yang ada di MTs Darunnajah 2 Cipining hanya berupa pengawasan dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala bidang kurikulum namun tidak maksimal Karena tidak dilakukan secara rutin oleh Kepala Sekolah. Sedangkan pengawasan dari pihak luar yaitu pembina perpustakaan kota juga tidak ada.

Dari empat kesimpulan diatas dapat dilihat bahwa manajemen perpustakaan yang ada di MTs Darunnajah 2 Cipining terkait dengan layanan perpustakaan masih banyak yang belum sesuai dengan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Imroatul. *"Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah"* Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 4, April 2014.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Cetakan 8. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Baihaqi. *"Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya dengan Disiplin Perpustakaan"* Jurnal Libria, Vol 8, No 1, Juni 2016.
- Faizah, Utam, Dewi, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- HS Lasa. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Lutfiyah, Fitwi. *"Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan"*, Jurnal El-Idare, Vol 1, No 2, Desember,tt.
- Mansyur, HM. *"Manajemen Perpustakaan Sekolah"*, Jurnal Pustakaloka, Vol 7, No 1, 2015.
- Rahma, Elva. *Akses Dan Layanaan Perpustakaan*. Jakarta : Prenada Media Group, 2018.
- Rokhan, reza M. *"Manajemen Perpustakaan Sekolah"*, Jurnal Al Iqra, Vol 11, No 1, Mei 2017.
- Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana, 2004.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sunarsih. *"Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan SMK"* Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol 2, No 2, Oktober 2019.
- Sutarno, NS. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Syarbaini, Syahril. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Cetakan 3. Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2009.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cetakan 4. Jakarta: Sinar Grafika, 2011